

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY*
DALAM PRAKTIK MEMBATIK KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Ade Irmianti

airmiati@gmail.com

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043
Yogyakarta

Ari Setiawan

ari.setiawan@ustjogja.ac.id

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043
Yogyakarta

Desy Tri Inayah

desytri@ustjogja.ac.id

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043
Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran teaching factory (TEFA) dalam pembelajaran praktik membatik, yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan penerapan dan 3) hasil. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat melalui analisis proses pembelajaran TEFA sebelumnya yang meliputi waktu, materi, dan produk yang dibuat; 2) pelaksanaan penerapan sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tersedianya SDM yang kompeten, adanya kerjasama yang baik dengan DUDI, namun untuk sarana dan prasarana masih kurang memadai; 3) Hasil penerapan sudah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya produk yang diikutkan dalam pameran batik yang ada di Yogyakarta maupun mengikuti kegiatan lomba kompetensi sekolah.

Kata kunci: pembelajaran, teaching factory, batik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the teaching factory learning model (TEFA) in the practical learning of batik, which includes: 1) planning, 2) implementation and 3) outcomes. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study include: data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the study show that: 1) the planning has been carried out well, this can be seen through an analysis of the previous TEFA learning process which includes time, materials, and products made; 2) the implementation is quite good, this is evidenced by the availability of competent human resources, good cooperation with DUDI, but the facilities and infrastructure are still inadequate; 3) The results of the implementation have been good, this is evidenced by the existence of products that are included in batik exhibitions in Yogyakarta and participating in school competency competition activities.

Keyword: learning, teaching factory, batik practice

Naskah diajukan pada tanggal 10 Desember 2022

Naskah revisi diterima pada tanggal 10 Januari 2023

Naskah diterima pada tanggal 5 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan. Dampak yang menguntungkan dirasakan ketika kesempatan kerjasama dengan negara-negara asing terbuka seluas-luasnya. Dampak lain yang merugikan dirasakan ketika ketidakmampuan bersaing dengan negara-negara asing, karena sumber daya manusia (SDM) yang lemah. Akar kelemahan SDM dapat dilihat melalui wahana pendidikan. Persaingan dalam memperebutkan lapangan kerja akan mampu dihadapi apabila ada pembenahan pada sektor pendidikan [1]. Indonesia termasuk negara berkembang yang terus menerus mengupayakan kemajuan terutama dibidang pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara. Pendidikan erat kaitannya dengan hubungan timbal balik yang terjadi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) di dalam kelas, dimana proses tersebut dapat memberikan pengaruh kearah yang lebih baik terhadap kemajuan berfikir siswa [2].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menghasilkan calon tenaga kerja sesuai kebutuhan dunia kerja [3]. Pemerintah mendukung keberadaan SMK dengan mengadakan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Banyaknya kegiatan praktik yang diberikan, membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai tuntutan dunia kerja/industri sehingga lulusan SMK siap memasuki dunia kerja berbekal keterampilan yang telah dipelajari [4]. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pembangunan pendidikan nasional tahun 2010 - 2014 yaitu penyalarsan pendidikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). SMK diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran, sekaligus menghasilkan lulusan berkualitas untuk memenuhi SDM secara global.

Program model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) saat ini menjadi suatu terebosan yang sifatnya terbilang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia [5]. *Teaching factory* adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara industri dan pengetahuan sekolah. Model pembelajaran *teaching factory* menjadi sebuah konsep pembelajaran dalam suasana yang sebenarnya yang ada di dunia kerja sekaligus menjadi jembatan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari teori dan kenyataan [4]. Tujuan dari model pembelajaran *teaching factory* ialah untuk memperoleh *output* yang memiliki daya mampu berkompetensi dengan standarisasi yang tersedia [6].

SMK Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran TEFA terutama pada kompetensi keahlian kriya batik dan tekstil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMK N 1 Kalasan bahwa pembelajaran TEFA telah terlaksana. Penerapan pembelajaran TEFA belum berjalan dengan baik. Salah satu kendala yang dihadapi adalah waktu dalam proses produksi suatu produk. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran praktik hanya sedikit sehingga untuk memproduksi suatu produk memerlukan waktu yang cukup lama. Selain waktu, kendala lainnya berupa ruangan praktik yang sempit dan penuh. Ruangan praktik yang sempit mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Pelaksanaan pembelajaran TEFA

membutuhkan persiapan yang matang, karena pembelajaran ini mempelajari proses kegiatan produksi dan juga penerapan budaya industri. Penerapan pembelajaran TEFA meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka studi penelitian ini berupaya mendiskripsikan TEFA di SMK N 1 Kalasan yang dituangkan dalam judul Implementasi Model Pembelajaran TEFA dalam Pembelajaran Praktik Membuat Kelas XI di SMK N 1 Kalasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber penelitian ini yaitu ketua jurusan karena memiliki informasi yang luas mengenai penerapan pembelajaran TEFA dalam praktik membuat, satu guru kriya kreatif batik dan tekstil yang secara langsung mengetahui penerapan pembelajaran TEFA dalam proses pembelajaran praktik serta dua siswa sebagai subyek untuk diwawancarai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: Observasi dengan mengamati situasi dan kondisi sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilingkungan dengan jenis wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen beberapa pertanyaan untuk responden kemudian dicatat, wawancara tidak terstruktur dengan memberi pertanyaan terbuka sesuai pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan.

Dokumentasi diambil dari sumber-sumber tertulis dan didokumentasikan sebagai penguat data. Keabsahan data penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi [7]. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi [8]. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jika perencanaan dimulai dengan menganalisis proses pembelajaran TEFA sebelumnya. Analisis dalam hal ini meliputi waktu pembelajaran, jadwal pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan produk yang akan dibuat. Analisis tersebut akan dihubungkan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan dengan sekolah. Setelah selesai dalam menganalisis keadaan, kemudian akan merumuskan perencanaan. Hal tersebut dilakukan agar nantinya dalam merumuskan perencanaan dapat memperhatikan hal-hal yang diperlukan dan mengurangi hambatan dalam perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya [1]. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksana kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan dalam pembelajaran TEFA diperlukan untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang ada dalam pembelajaran seperti materi yang diajarkan, produk yang akan dibuat, serta waktu pengerjaan suatu produk. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan dalam pembelajaran TEFA di SMK N 1 Kalasan dilakukan dengan membuat perencanaan program kerja yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan program kerja ini merupakan tindak lanjut setelah penentuan visi sekolah. Perencanaan ini sangat penting agar visi sekolah dapat dicapai secara terencana dan sistematis. Perencanaan program kerja di SMK N 1 Kalasan dibuat dalam satu kurun waktu satu periode kepengurusan /kepemimpinan, karena harus menjawab capaian yang diharapkan saat pimpinan sekolah melaksanakan tugas sekolah. Perencanaan dimulai dari analisis baru merumuskan perencanaan. Analisis berupa proses pembelajaran TEFA sebelumnya terkait dengan waktu, jadwal, materi, kemudian proyek yang akan dikerjakan kemudian dihubungkan dengan perkembangan kondisi dan situasi yang ada di DUDI (WN, 08 Agustus 2022).

Berdasarkan studi pustaka dan dokumen di SMK N 1 Kalasan, dalam menyusun perencanaan TEFA yang nantinya dilaksanakan oleh sekolah dilakukan melalui proses analisis kondisi dan potensi, serta analisis kurikulum berbasis TEFA. Adapun analisis kondisi dan potensi sekolah saat ini dan yang akan datang dikembangkan oleh sekolah dengan membuat prioritas yang akan diproduksi TEFA. Proses perencanaan dilakukan dengan menganalisis hasil pelaksanaan dan evaluasi menggunakan analisis kondisi dan potensi. Melihat begitu pentingnya perencanaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran khususnya TEFA, maka menjadi suatu keharusan bagi sekolah mempersiapkan perencanaan dengan baik sebagai bentuk dukungan agar siswa dalam pembelajaran praktik mendapatkan hasil yang maksimal [10]. Pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMK N 1 Kalasan memfokuskan pada aspek TEFA itu sendiri yaitu aspek SDM, aspek *partnership*, dan aspek sarana prasarana [4]. Aspek tersebut amat diperhatikan guna untuk meningkatkan pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Sarana prasarana digunakan merupakan tempat siswa melakukan PKL, magang dan sebagai acuan sekolah untuk membuat suasana pembelajaran seperti di dunia usaha dan dunia industri, dan untuk SDM sendiri merupakan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Semua aspek dalam TEFA saling berhubungan dan tidak terpisahkan.

Pelaksanaan TEFA di SMK N 1 Kalasan melakukan dua kegiatan yaitu pengorganisasian dan pengarahan. Hal ini dikarenakan adanya pengelompokkan dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan serta dilakukan pengorganisasian agar menekankan pentingnya tingkah laku orang-orang yang diberikan peranan dan tugas. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja, sehingga mereka menjadi karyawan yang berpengetahuan luas dan bekerja secara efektif menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan TEFA pada lokasi penelitian terdiri dari SDM, *partnership*, dan sarana prasarana.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran [6], melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tenaga pendidik di SMK N 1 Kalasan telah memenuhi kriteria tersebut, karena mereka telah memiliki kemampuan dan profesionalitas yang tinggi.

Mengukur kemampuan kualifikasi dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: 1) memiliki kemampuan umum sebagai pengajar, 2) mempunyai kemampuan khusus sebagai pelatih, 3) memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik. Hal tersebut dapat dipenuhi oleh para guru di SMK N 1 Kalasan, yang terbukti bisa melatih dan mendidik para siswanya untuk membentuk unit usaha dan memproduksi suatu produk yang beragam jenisnya.

Pelaksanaan TEFA di SMK N 1 Kalasan itu menyeluruh. Semua guru di jurusan kriya batik dan tekstil mempunyai peran masing-masing dalam pelaksanaan TEFA. Pengurus dalam TEFA terdiri dari ketua, bendahara, sekertaris, pelaksana, dan lain-lain yang saling berkaitan (TW, 15 Agustus 2022).

Fathur Rahman mengemukakan bahwa SMK pada dasarnya identik dengan industri sehingga kerja sama antara SMK dan industri merupakan sebuah keharusan [10]. Sekolah harus memandang industri sebagai mitra yang sangat penting dan dibutuhkan. Jalinan kerjasama yang solid dan pemahaman yang sama sangat dibutuhkan dalam pembangunan hubungan tersebut. Kerjasama (*partnership*) akan terjalin dengan baik jika ada proses *take and give* antara sekolah dan DUDI. Proses ini merupakan dasar terbangunnya kerjasama saling menguntungkan antara kedua belah pihak [10]. Sekolah harus mampu menjaga *partnership* agar bertahan lama. Semakin lama bertahan, maka semakin bermanfaat untuk sekolah sehingga pengembangan SMK dapat dipercepat. SMK N 1 Kalasan telah menjalin kemitraan dengan DUDI yang dilakukan melalui PKL, magang guru, guru pamong dan lain sebagainya. Selain itu, DUDI juga berkontribusi dalam bentuk pemberian mesin untuk pembelajaran, pertukaran informasi dunia kerja, sebagai tempat pemasaran dan sebagian produk yang dibuat oleh siswa diikutsertakan dalam pameran-pameran yang ada untuk mempromosikan produk yang dibuat.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas utama maupun penunjang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran [7]. Fasilitas tersebut dapat berupa ruang kelas, ruang laboratorium, lapangan, tempat parkir dan lain sebagainya. SMK N 1 Kalasan merupakan sekolah yang memiliki fasilitas untuk kegiatan pembelajaran TEFA. Berdasarkan observasi di SMK N 1 Kalasan kelayakan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran TEFA sudah cukup memadai. Hal ini dikuatkan dengan penelitian sarana dan prasarana yang ada di laboratorium sudah memadai dan lengkap [11]. Selain ruangan yang digunakan, terdapat peralatan yang digunakan dalam pembuatan suatu produk dalam pembelajaran TEFA. Peralatan yang digunakan sudah sesuai dengan SOP dan penggunaan peralatan sudah sesuai dengan prosedur dari DUDI. Penggunaan peralatan sudah disesuaikan dengan SOP yang berlaku, sedangkan untuk penggunaan peralatan pada saat praktik diadopsi melalui DUDI dan disesuaikan dengan budaya sekolah (WN, 08 Agustus 2022). Selain peralatan, sekolah juga menyediakan bahan untuk praktik berupa kain, pewarna, dan malam yang digunakan untuk kegiatan praktik. Pengadaan bahan dilakukan setahun sekali sesuai dengan rancangan yang diberikan (TW, 15 Agustus 2022).

SMK N 1 Kalasan telah memiliki sarana pendidikan yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. SMK N 1 Kalasan juga telah memiliki prasarana pendidikan yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang pimpinan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, kantin, tempat beribadah, serta ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penerapan model pembelajaran TEFA adalah produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan nantinya akan dinilai melalui tahap pembuatan. Setiap proses tahap pembuatan akan dinilai melalui *quality control*. *Quality control* dilakukan dari awal pembuatan batik itu sendiri hingga dalam evaluasi akhir. *Quality control* yang dilakukan meliputi penggambaran motif, menjiplak motif ke kain, mencanting, nembok, merapikan batikan, pewarnaan,

kerapian dan hasil akhir. Penilaian dilakukan oleh guru yang mengampu langsung di dalam kelas. Penerapan TEFA juga dapat dikatakan maningkatkan hasil pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran TEFA siswa lebih dituntut untuk membuat suatu produk dengan nilai jual. Siswa juga lebih kreatif dalam membuat suatu produk. Pembelajaran TEFA menerapkan budaya kerja di pabrik dimana siswa harus bekerja maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta bertanggung jawab atas produk yang dibuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu perencanaan penerapan model pembelajaran TEFA telah terlaksana dengan baik. Perencanaan dilakukan melalui analisis proses pembelajaran TEFA sebelumnya yang meliputi waktu pembelajaran, materi pembelajaran, dan produk yang akan dibuat. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMK N 1 Kalasan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya dan adanya kerjasama yang baik dengan DUDI yang sesuai dengan keahlian kriya batik dan tekstil. Namun untuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran masih kurang memadai, dikarenakan banyaknya mesin di ruang laboratorium sehingga mengurangi ruang gerak siswa dalam pembelajaran praktik. Hasil dari penerapan pembelajaran TEFA sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil produk yang diikuti dalam pameran-pameran batik maupun mengikuti kegiatan lomba kompetensi sekolah (LKS). Selain itu, dengan diterapkannya pembelajaran TEFA siswa lebih aktif dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar.

Peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu sekolah perlu memenuhi peningkatan dan penyempurnaan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proses produksi, mempromosikan karya siswa untuk lingkup yang lebih luas, serta meningkatkan pematangan pembelajaran TEFA agar pembelajaran lebih maksimal. Sekolah harus lebih tegas terhadap siswa agar siswa lebih disiplin dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Listyaningsih, *Administrasi Pembangunan, pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [2] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [3] Tin Dels Marce Ndawu, "Hubungan Minat Membatik dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Keluarga*, vol. 4 No 1, 2019, doi: <https://doi.org/10.307388/keluarga.v4i1.5226>.
- [4] W. G. Ricky, *Manajemen Teaching Factory*. Yogyakarta: Pratama Publishing, 2016.
- [5] D. H. M, "Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif," no. 229.
- [6] Direktorat Pembinaan SMK, *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud, 2017.
- [7] Y. P. Dewi, S. Mariah, and T. Factory, "Penerapan Apd Dalam Teaching Factory

- Pada Program Keahlian Tata Busana Di Smk Negeri 6 Yogyakarta,” vol. 7, no. 1, pp. 41–48, 2021.
- [8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2015.
- [10] K. Handayani, S. Mariah, M. T. Factory, P. S. Kriya, U. Peningkatan, and K. Industri, “Implementasi Manajemen Teaching Factory Di Prodi Kriya Kulit SMKN 1 Kalasan Pendahuluan,” vol. 1, no. 1, pp. 122–136, 2018.
- [11] C. B. M. Sinaga, S. Mariah, and A. S. S. Sari, “Penerapan Etos Kerja dalam Teaching Factory pada Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 1 Kalasan,” in *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2022. [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/58755>